PELAKSANAAN PENGELOLAAN HOMESTAY DI DESA LUBUK
KEMBANG BUNGA KAWASAN EKO WISATA TESSO NILO
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU

By: Ali Ria Aminudin
Supervisor: Andi Arief M Rifiyan, SST.MM.PAR
Email: Aliriaaminudin3@Gmail.com Hp: 081 377 602 912

Tourism Studies Program
Faculty of Social Science and Political Science
Riau University

ABSTRACT

This study aims to determine how the Homestay Management Implementation in the village of Lubuk kembang Bunga Kawasasn Ecotourism Tesso Nilo Pelalawan Riau Province.

With this study research method that I use is a qualitative method, in which researchers attempted to describe the actual condition or state by collecting data and information in the field and explain in narrative form without test hypotheses or make predictions before, while the data collection techniques in this research using observation , interviews, and documentation.

Based on the results of the research that has been done, Execution Management Homestay already managed properly and the facilities on offer already meet the standards of homestay.

Keywords: Management Homestay, Tesso Nilo National Park.

**PENDAHULUAN
LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas membentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga banyak memiliki potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi sektor yang sangat strategis bagi

setiap negara untuk menambah devisa negara dari sektor non migas, sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengelolaan di sektor ini. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menarik wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung untuk menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman Kebudayaan Bangsa Indonesia.

Menurut World Tourism Organization (WTO) pariwisata atau tourism adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi dan liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini.

Berdasarkan UU No 10 Tahun 2009, wisata adalah perjalanan orang ke suatu tujuan yang dilakukan seseorang atau kelompok. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan kepariwisataan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemda.

Industri pariwisata antara lain sebagai kumpulan bermacam-macam perusahaan yang secara bersama menghasilkan barang dan jasa (*goods and service*) yang dibutuhkan para wisatawan pada khususnya dan traveler pada umumnya, selama dalam perjalanan. (Yoeti, 1985) Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (Yoeti, 1997) merupakan suatu kegiatan perjalanan atau kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 23 objek wisata menunjukkan Kabupaten Pelalawan memiliki potensi wisata yang sangat banyak untuk menarik wisatawan datang berkunjung dan nyaman bagi wisatawan untuk menikmati suasana alam setelah jenuh dengan padatnya rutinitas sehari-hari.

Salah satu objek wisata unggulan yang memiliki potensi besar adalah Taman Nasional Tesso Nilo sebuah taman nasional yang

terletak di provinsi Riau tepatnya Di Desa Lubuk Kembang Bunga, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan.

Penetapan sebagian kawasan hutan menjadi taman nasional dilakukan dalam rangka perlindungan, Pelestarian dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Penetapan tersebut didasarkan atas hasil kajian dan pembahasan tim yang menilai kawasan ini memenuhi syarat untuk diubah fungsinya menjadi kawasan pelestarian alam dengan fungsi taman nasional.

Tabel 1.2
Daftar Kunjungan Wisatawan di
Taman Nasional Tesso Nilo
Dari Tahun 2009 sampai Tahun
2013

Tahun	Jumlah
2009	710 Orang
2010	835 Orang
2011	635 Orang
2012	540 Orang
2013	725 Orang

Sumber: WWF Program Riau 2013

Dari tabel di atas bisa dilihat untuk kunjungan wisatwan di Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo tidak stabil, yang ditandai fluktuasi atau naik turunnya jumlah kunjungan pada setiap tahunnya. Sehingga pengelola homestay dikawasan Ekowisata Tesso Nilo perlu diperbaiki agar wisatawan yang datang di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo mendapat pelayanan yang memuaskan sehingga wisatawan yang datang akan pergi kembali mengunjungi kawasan Ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo.

Tabel 1.3
Daftar Kunjungan Wisatawan di
Wisata Bono
Dari Tahun 2012 sampai Tahun
2014

Tahun	Jumlah
2012	625 Orang
2013	875 Orang
2014	915 Orang
Total	2415 Orang

Sumber : UPTD Dinas Kebudayaan
Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Tabel 1.4
Daftar Kunjungan Wisatawan di
Danau Tajwid
Dari tahun 2012 sampai Tahun
2014

Tahun	Jumlah
2012	640 Orang
2013	775 Orang
2014	825 Orang
Total	2240 Orang

Sumber : UPTD Dinas Kebudayaan
Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Tabel 1.5
Daftar Kunjungan Wisatawan di
Istana Sayap
Dari Tahun 2012 sampai Tahun
2014

Tahun	Jumlah
2012	525 Orang
2013	775 Orang
2014	890 Orang
Total	2190 Orang

Sumber : UPTD Dinas Kebudayaan
Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

Tabel 1.6
Daftar Kunjungan Wisatawan di
Hutan Suaka Margasatwa
Dari Tahun 2012 sampai Tahun
2014

Tahun	Jumlah
2012	425 Orang
2013	740 Orang
2014	920 Orang
Total	2085 Orang

Sumber : UPTD Dinas Kebudayaan
Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Dari data di atas bisa di lihat perbandingan kunjungan wisatawan yang datang berkunjung di wisata bono, danau tajwid, istana sayap, hutan suaka margasatwa dan taman nasional tesso nilo. diantara objek tersebut taman nasional tesso nilo termasuk dalam kategori yang pengunjungnya sangat sedikit, jadi penulis tertarik untuk meneliti di kawasan taman nasional tesso nilo.

Dalam penelitian ini Penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan pengelolaan *homestay* Karena kabupaten pelalawan merupakan daerah yang mempunyai banyak objek wisata, dan salah satunya adalah Taman Nasional Tesso Nilo. Taman nasional yang memiliki *homestay*. *Homestay* di sini jadi salah satu opsi penginapan para wisatawan yang berkunjung, *homestay* berarti berbaur dengan masyarakat setempat tinggal satu atap, dan merasakan adat istiadat masyarakat setempat.

Homestay yang ada pada Taman Nasional Tesso Nilo terletak tidak jauh dari tempat pemandian gajah dan flying squad sehingga wisatawan akan merasa terhibur dengan adanya kegiatan tersebut, serta wisatawan juga dapat menikmati pemandangan yang masih

terjaga kealamiannya. Tetapi promosi yang kurang untuk di sebar luaskan maka wisatawan yang datang berkunjung dan menginap di *homestay* ini sangat sepi sekali jadi hal ini yang membedakan *homestay* yang ada di Tesso Nilo dengan *homestay* yang ada di daerah lain/objek wisata lainnya.

Dengan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mengangkat proposal penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pengelolaan Homestay Di Desa Lubuk Kembang Bunga Kawasan Ekowisata Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Riau”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapati rumusan masalah dan disimpulkan apa yang menjadi pokok penelitian ini adalah **“Bagaimanakah peran masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan Homestay di Desa Lubuk Kembang Bunga Taman Nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau?”**.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bagaimana Pengelolaan homestay di kawasan taman nasional tesso nilo?
2. bagaimana peran WWF terhadap pengelolaan *homestay* di kawasan taman nasional tesso nilo?

Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian lebih spesifik dan mengarahkan penelitian agar berfokus hanya membahas tentang Pengelolaan *Homestay* di Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo yang berada di Desa Lubuk Kembang Bunga Taman Nasional Tesso Nilo.

Tujuan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pengelolaan *Homestay* di Taman Nasional Tesso Nilo.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kendala Pelaksanaan Pengelolaan *Homestay* di Taman Nasional Tesso Nilo

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis mengenai ilmu-ilmu yang selama ini dipelajari selama masa perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi almamater, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat digunakan sebagai acuan maupun pedoman bagi semua pihak yang membutuhkan.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan

- pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait.
- c. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

3. Manfaat Untuk WWF

Sebagai kontribusi (masukan) bagi wwf dalam melakukan kebersihan di dalam *homestay*, khususnya di kawasan taman nasional tesso nilo kabupaten pelalawan Provinsi Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Pariwisata Terdapat beberapa peristilahan atau kata-kata yang perlu di pahami secara baik mengenai pariwisata diantaranya, Norval menyatakan bahwa pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk ,tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.

Pengelolaan (manajemen)

Pengelolaan (manajemen), menurut Lciper (1990:256) merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut, fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah :

1. Planning (Perencanaan)
2. Directing (Mengarahkan)
3. Organizing (Termasuk Koordinating)
4. Controlling (Pengawasa).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-

sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Malayu Hasibuan-1985).

FUNGSI PENGELOLAAN

Bedasarkan fungsi pengelolaan (manajemen) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan pengelolaan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

Menurut Terry fungsi pengelolaan dalam bukunya *Principle Management* adalah :

1. Perencanaan (*planning*)

Yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*organization*)

Yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

3. Penggerakan (*actuating*)
Yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*)
Yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Hakikat dari fungsi pengelolaan (*manajemen*) dari Terry adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi.

EKOWISATA

Ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus. Berbeda dengan wisata konvensional, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Masyarakat ekowisata Internasional mengartikannya sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (*responsible travel to natural areas that conserves the environment and improves the wellbeing of local people*) (TIES, 2000).

DESA WISATA

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

PARTISIPASI MASYARAKAT

Bryant and White (1989) menyatakan bahwa partisipasi merupakan sikap keterbukaan terhadap persepsi dan peran pihak lain. Partisipasi berarti perhatian mendalam mengenai perbedaan dan perubahan yang akan dihasilkan suatu proyek sehubungan dengan kehidupan rakyat. Pernyataan ini didukung oleh (Nursoebagio dan Parwoto, 1997) yang mengartikan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan dari semua pihak yang berkepentingan (Pemerintah, Swasta, Masyarakat) pada suatu tekad yang menjadi kesepakatan bersama. Dalam pengembangan ekowisata. Dan menurut para pakar sosiologi Vilfredo Pareto (1848-1923)

masyarakat adalah himpunan individu-individu yang masing-masing secara egoistis mengejar kepentingan mereka sendiri.

AKOMODASI

Salah satu tugas yang sangat penting dari seorang perencana yakni memikirkan perkembangan yang diperlukan di masa mendatang pada sektor akomodasi wisata agar dapat memenuhi pertumbuhan yang diperkirakan dalam lalu lintas wisatawan di negara itu, untuk keperluan tersebut, data berikut harus dicari:

1. Jumlah perkiraan pengunjung yang akan datang. Perkiraan ini harus dicari dengan teknik perkiraan (*forecasting*) dan studi pemasaran yang canggih.
2. Rata-rata lama tinggal yang diperhatikan di negara itu dan di setiap daerah wisatanya.
3. Jumlah keseluruhan malam menginap wisatawan di negeri itu (akan lebih mudah diperhitungkan jika kita sudah menemukan dua data sebelumnya).
4. Ciri-ciri khas gambaran musim kedatangan wisatawan.
5. Susunan kedatangan wisatawan (dalam kelompok, berpasangan atau sendiri-sendiri, keluarga).

AKOMODASI DAN PARIWISATA

Akomodasi perhotelan tidak dapat dipisahkan dengan pariwisata, tanpa kegiatan kepariwisataan dapat dikatakan akomodasi perhotelan akan lumpuh. Sebaliknya pariwisata tanpa hotel merupakan suatu hal yang tidak mungkin, apalagi kalau kita berbicara pariwisata sebagai suatu industri.

Hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructures*). Ini berarti hidup dan kehidupannya banyak tergantung pada banyak atau sedikitnya wisatawan yang datang. Bila kita umpamakan industri pariwisata itu sebagai suatu bangunan, maka sektor perhotelan merupakan tiangnya.

Kita menyadari bahwa tujuan wisatawan berkunjung pada suatu tempat bukanlah untuk tidur di hotel semata-mata tetapi menginapnya wisatawan di hotel dan akomodasi lainnya selalu dikaitkan dengan keperluan lain dengan motivasi yang beraneka ragam. Dengan perkataan lain, sektor perhotelan bukan suatu hal yang mutlak harus ada. tanpa hotel orang-orang juga dapat menikmati banyak objek dan atraksi wisata.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam metode ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat. 1999).

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di kawasan Taman Nasional Tesso Nilo Di Desa Lubuk Kembang Bunga, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Berjarak kurang lebih satu setengah jam dari jalan raya utama lintas timur Sumatera, menggunakan kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat.

Penulis akan mengambil waktu penelitian yaitu pada bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015

Jenis dan Sumber Data

Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang umumnya merupakan data kepustakaan berupa literatur-literatur terutama tentang peningkatan peluang ekonomi dan ekowisata mangrove dan arsip-arsip lainnya yang bermanfaat bagi penelitian

Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan baik melalui wawancara maupun observasi dan data lainnya yang dianggap berkaitan dengan peneliti yang berguna sebagai kelengkapan data. Dalam hal ini penulis mewawancarai responden yang terkait dengan masalah peningkatan ekonomi dari kawasan taman nasional tesso nilo dan melakukan observasi langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang ada dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang lazim digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah:

Observasi

Observasi yaitu kunjungan lapangan penelitian kawasan taman nasional tesso nilo yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung lingkungan fisik, lingkungan biologi, lingkungan sosial, dan ekonomi serta

sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata tersebut.

Menurut **A. Muri Yusuf (2005:132)** Observasi adalah merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek

Wawancara

Menurut **Soehartono (2008: 67)** wawancara adalah cara pengumpulan data dengan tujuan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai peningkatan ekonomi yang ada di kawasan konservasi di Taman Nasional Tesso Nilo ini. Wawancara dilakukan untuk menjangkau data dan informasi masyarakat kawasan taman nasional tesso nilo yaitu responden yang berkaitan dengan pengelolaan objek, yaitu yang menjadi informan adalah pihak pengelola, masyarakat, pengunjung.

Dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam sebuah penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menganalisa, menafsirkan bahkan bisa juga untuk meramalkan setiap bahan tertulis ataupun video. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan hasil dokumentasi berupa data-data yang berasal dari objek wisata yang berkenaan dengan gambaran umum objek wis

Operasional Variabel

Operasional adalah suatu informasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengikut suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep (Wardiyanta, 2006).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	SubVariabel	Indikator	Sumber Data
Pengelolaan Homestay di taman nasional Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan	Kebersihan Homestay	1. Kebersihan Kamar	Observasi Wawancara Dokumentasi
		2. Kebersihan Kamar Mandi/Toilet	
		3. Kebersihan Makanan	
	Kenyamanan Homestay	1. Kenyamanan Pelayanan 2. Kenyamanan Budaya 3. Kenyamanan Fasilitas	
	Keamanan Homestay	1. Keamanan Makanan 2. Keamanan Homestay 3. Keamanan Lingkungan	

Sumber: hasil olahan penulis berdasarkan Oka A. Yoeti 1996.

Gambaran Umum Taman Nasional Tesso Nilo

Kawasan Taman Nasional Tesso Nilo secara administratif terletak di dua kabupaten yakni Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau. Sedangkan secara geografis antara 00°08'08" - 00°20'45" Lintang Selatan dan 101°51'51" - 102°03'18" Bujur Timur. Luas Desa ini terbagi dalam 2 dusun, yaitu Dusun 1 bawah Dusun 2 atas, 2 RW dan 7 RT. Kedua dusun tersebut dikelilingi oleh areal perkebunan sawit, HTI dan kawasan kerservasi yaitu Taman Nasional Tesso Nilo.

kawasan Taman Nasional Tesso Nilo berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 255/Menhut-II/2004 tanggal 19 Juli 2004, seluas ± 38.576 hektar dan penambahan luas kawasan seluas ±44.492 hektar melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.663/menhut-II/2009 tanggal 15 Oktober 2009. Sehingga total luas kawasan Taman Nasional Tesso Nilo saat ini menjadi ±83.068 hektar.

DESA LUBUK KEMBANG BUNGO

Geografis desa Lubuk Kembang Bunga berada pada posisi antara 1,25' Lintang Utara sampai 0,20' Lintang Selatan dan antara 100,42' Bujur Timur sampai 103,28' Bujur Barat. Secara administrasi merupakan bagian dari Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa desa dan Taman Nasional Tesso Nilo. Sebelah Utara Desa Kesuma, Sebelah Timur Desa Air Hitam, Sebelah Selatan Desa Bagan Limau, Sebelah Barat Desa Gunung Melintang di Kab. Taluk Kuantan.

Desa Lubuk Kembang Bunga berada pada jarak ± 180 Km dari ibu kota Provinsi Riau. Dari Pangkalan Kerinci yang merupakan ibu kota Kabupaten Pelalawan, berjarak ± 100 Km Sedangkan dari ibu kota kecamatan Ukui berjarak ± 29 Km. Secara geografis Desa ini berada pada daerah dataran rendah.

PEREKONOMIAN

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Lubuk Kembang Bunga saat ini adalah perkebunan sawit dan karet, didesa ini terjadi perubahan yang signifikan terhadap pengalihan mata pencaharian utama, yaitu sebelum tahun 2004 sekitar 60% masyarakat desa Lubuk Kembang Bunga mengambil hasil hutan kayu. Adapun mata pencaharian masyarakat desa Lubuk Kembang Bunga setelah tahun 2004 antara lain: sektor perikanan, pertanian, perdagangan, pegawai negeri, ternak ayam, mengambil madu, alat transportasi, buruh harian lepas dan karyawan perusahaan.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Pembahasan Pengelolaan *Homestay* di taman nasional tesso nilo kabupaten pelalawan

Kebersihan *Homestay*

Kebersihan adalah bebas dari kotoran, baik itu kotoran debu, sampah dan bau. Kebersihan *homestay* diperlukan karena *homestay* merupakan salah satu akomodasi yang diberikan untuk wisatawan yang sedang atau yang ingin melakukan kegiatan wisata di suatu kawasan. Untuk mengetahui kebersihan *homestay* penulis membagi menjadi tiga indikator pengukur kebersihan *homestay* yakni kebersihan kamar, kebersihan kamar mandi/toilet dan kebersihan makanan.

Kenyamanan *Homestay*

Kenyamanan adalah perasaan yang merasa telah terpenuhinya suatu keadaan yang bersifat individual. Kenyamanan

sangat diperlukan oleh wisatawan yang menggunakan *homestay* serta fasilitas-fasilitas yang telah disediakan *homestay*. Dalam penelitian ini guna mengukur kenyamanan *homestay* penulis menggunakan tiga indikator yakni kenyamanan pelayanan, kenyamanan budaya dan kenyamanan fasilitas

Keamanan *Homestay*

keamanan adalah kebutuhan dasar dari manusia dimana ingin memiliki perasaan aman dan merasa terbebas dari rasa bahaya. Keamanan disebuah tempat tinggal harus diperhitungkan, terlebih lagi keamanan pada *homestay* yang mana *homestay* adalah salah satu kategori akomodasi dalam sebuah pariwisata yang banyak digunakan oleh wisatawan untuk sebagai tempat untuk beristirahat. Dalam penelitian ini penulis membagi atas tiga indikator keamanan *homestay* yakni keamanan makanan, keamanan fasilitas *homestay* dan keamanan lingkungan. Tiga indikator tersebut penulis gunakan guna mengetahui tingkat keamanan *homestay* kawasan ekowisata tesso nilo.

Kendala yang di Hadapi Kendala Pengelolaan

pengelolaan adalah kendala yang dihadapi dalam mengalakukan pengelolaan untuk *homestay*. Menurut hasil obsevasi penulis di kawasan ekowisata tesso nillo, penulis mengetahui bahwa tidak adanya pelatihan yang diberikan untuk masyarakat, sehingga masyarakat tidak bisa menyewakan rumah mereka untuk wisatawan yang melakukan kegiatan wisata.

KENDALA PENETAPAN HARGA

Karena masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi atau pelatihan sehingga berujung kepada banyaknya masyarakat yang tidak menyewakan rumahnya sebagai homestay bagi wisatawan yang melakukan kegiatan wisata. Kalaupun ada masyarakat yang menyewakan rumah mereka menjadi sebuah homestay namun untuk harga mereka belum terlampaui mengerti. Sehingga untuk penetapan harga mereka ada yang berpatokan pada harga homestay yang didirikan oleh pihak WWF dan ada juga yang bersifat cuma-cuma.

KENDALA BUDAYA WISATAWAN

budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam hal ini budaya wisatawan adalah cara hidup yang dimiliki wisatawan dari tempat asalnya. Sehingga jika mereka melakukan kegiatan wisata ada beberapa budaya dari tempat asal mereka berbeda dengan budaya yang ada di daerah tempat mereka melakukan kegiatan wisata. Sehingga ada beberapa kendala budaya wisatawan untuk menyamakan dengan budaya yang ada di kawasan atau lingkungan homestay.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan- Kesimpulan dari penulisan ini berkaitan dengan segala upaya yang telah penulis lakukan di dalam penelitian dengan didasarkan Kepada

data-data yang telah penulis kumpulkan

1. Kebersihan *Homestay*

Kebersihan homestay yang di sediakan untuk wisatawan yang berkunjung dan menginap sudah di sediakan dari pihak pengelola seperti kebersihan kamar yang sudah memenuhi standar sebagai homestay, kebersihan kamar mandi/toilet sudah bersih dan kualitas air selalu di utamakan, kebersihan makanan tentu hal yang utama dalam homestay, yang berpengaruh pada kesehatan.

2. Kenyamanan *Homestay*

Kenyamanan selalu yang di diharapkan dalam homestay agar wisatawan yang menginap akan merasa puas dengan pelayanan yang di berikan, kenyamanan budaya tidak merubah keaslian budaya yang ada di kawasan taman nasional tessono, walaupun bnyak wisatawan yang datang berkunjung. Kenyamanan fasilitas nyaman saat menginap sudah cukup bagi wisatwan karena kenyamanan inti dari homestay.

3. Keamanan *Homestay*

Keamanan makanan disini sudah di proses secara higienis dan layak untuk di konsumsi jadi tidak di khawatirkan lagi kualitasnya. Keamanan homestay wisatawan akan merasa aman jika keamanan selalu di tingkatkan. Keamanan lingkungan berarti menjaga

keamanan sekitar kawasan agar wisatawan yang menginap merasa aman dari berbagai kejadian yang tidak diinginkan.

4. Kendala yang di hadapi

Kendala yang dihadapi terutama pada masyarakat yang tidak adanya pelatihan dari pihak pengelola yang diberikan untuk masyarakat, sehingga masyarakat tidak mengetahui perkembangan yang ada di Tesso Nilo jadi masyarakat menetapkan harga berpatokan pada homestay yang didirikan oleh pihak WWF dan ada juga masyarakat yang bersifat Cuma-Cuma.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan mengenai Pelaksanaan Pengelolaan Homestay:

1. Kebersihan *Homestay* untuk kedepannya harus lebih dirawat dan di jaga kebersihannya.
2. Kenyamanan *Homestay* lebih di tingkatkan lagi supaya wisatawan yang datang berkunjung akan merasa lebih nyaman.
3. *Keamanan Homestay* kedepannya lebih di tingkatkan lagi agar pengunjung yang akan datang tidak merasa takut saat menuju ke taman nasional Tesso Nilo.
4. Kendala yang dihadapi untuk kedepannya pihak pengelola hendaknya bisa bekerja sama dengan masyarakat sekitar taman nasional Tesso Nilo.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, NiNyoman Sri. 2008. Persepsi wisatawan manca negara terhadap produk Pariwisata Bali. Pascasarjana Universitas Udayana.
- DamanikJanianton & Weber F Helmut, 2006. Perencanaan Ekowisata. C. V Andi Offset. Yogyakarta.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau. 2013. Pola Perjalanan Wisata Riau. Pekanbaru
- Darsoprajitno, Soewarno. 2002. Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata. Bandung. ANGKASA.
- FandeliChafid, 2000. Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Jakarta.
- Idrus Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Refisi). Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nugroho, Iwan. 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Soekadijo, R. G. 2000. Anatomi Pariwisata (memahami pariwisata sebagai "systemic Linkage"). PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sumanto. 1990. Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan. Andi. Yogyakarta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. 2004. Dasar Dasar Pariwisata. Andi. Yogyakarta.
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Andi. Yogyakarta.

- Pendit, Nyoman. S. 2002. Ilmu Pariwisata. PT Pradya Paramita. Jakarta
- Usman, Husaini dan setiadyakbc, purnomo. 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta. Bumi.
- Wahab, Salah. 1996. Manajemen Kepariwisataaan. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Ekowisata>, 2013.
- <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis>, 2013.
- Yoeti, Oka, A. 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa Offset. Bandung.
- _____1997. Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata. PT. PradyaParamita. Jakarta.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata di Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia) 2013